



Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Salah Satu Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sogae'adu

Eka Septianti Laoli¹, Enjelisna Zebua², Sion Dion Sebastian Lahagu³
^{1,2,3}Universitas Nias

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of the *Discovery* learning method in the learning process and to determine the improvement of student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects through the application of the *Discovery* learning method. This research was conducted in class VIII-A of SMP Negeri 1 Sogae'adu in the 2017/2018 academic year with a total of 30 students consisting of 15 male students and 15 female students. The results showed that in cycle I, learning activities reached an average of 40.62% categorized between weak and fair, while in cycle II they increased to 62.5% categorized between strong and very strong. Student learning outcomes in cycle I reached an average of 52.58% categorized as fair, while in cycle II increased to 57.91% categorized as very good and student learning mastery reached 90%, exceeding the predetermined target of 75%.

KEYWORDS

Discovery Learning Method,
Student Learning Outcomes

Received: March 05, 2024

Revised: April 06, 2024

Accepted: May 07, 2024

Publish online: June 30, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Discovery* dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sogae'adu tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas pembelajaran mencapai rata-rata 40,62% berada pada interval lemah dan cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 62,5% berada pada interval kuat dan sangat kuat. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 52,58% tergolong cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 57,91% tergolong baik sekali dan ketuntasan belajar siswa mencapai 90% sehingga telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *Discovery*, Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami perubahan, terutama dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian serius agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kurikulum 2013 bertujuan menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Suwana (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya melalui interaksi dan kegiatan berpikir secara logis. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2007), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kemampuan berpikir. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Sogae'adu, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, yaitu masih terdapat siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran, siswa kurang berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Discovery*. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Discovery*. Maier dalam Winddiharto (2004) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Discovery* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan sendiri. Bell (1978) juga menjelaskan bahwa pembelajaran *Discovery* terjadi ketika siswa memanipulasi informasi dan menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar secara langsung. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara proses belajar dan proses mengajar. Abdurrahman (2007) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyadi (2007) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran *Discovery*, sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sogae'adu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Discovery* dalam proses pembelajaran serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Sogae'adu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan tertentu secara berulang

dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sogae'adu yang beralamat di Desa Saitagaramba, Kecamatan Sogae'adu, Kabupaten Nias pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan April 2018 sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar dengan alokasi waktu 2×40 menit pada setiap pertemuan. Jika hasil pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen observasi, menyusun tes hasil belajar, dan mempersiapkan dokumentasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu terkait pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery*. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk aktif menemukan konsep pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri.

Tahap ketiga adalah observasi (*observation*), yaitu kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa, tingkat keaktifan siswa, serta kondisi pembelajaran selama penerapan metode pembelajaran *Discovery*. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap keempat adalah refleksi (*reflection*), yaitu kegiatan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan serta menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Discovery*. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data observasi dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan observer. Data hasil belajar dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak SMP Negeri 1 Sogae'adu dan dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian pendidikan, termasuk menjaga kerahasiaan identitas siswa serta menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sogae'adu Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran IPS Terpadu sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan pada materi sistem perekonomian Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, serta tes hasil belajar. Selanjutnya pada tahap tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih berada pada kategori cukup. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 56,25%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 52,50%. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua masing-masing memperoleh nilai sebesar 62,50%. Secara keseluruhan, rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mencapai 59,37% dan tergolong cukup.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,60% dan tergolong cukup. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 70%, namun hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu langkah-langkah metode pembelajaran *Discovery* belum terlaksana secara maksimal, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, serta masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan latihan yang diberikan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini, peneliti memperbaiki kelemahan yang ditemukan sebelumnya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, membimbing siswa secara lebih intensif, serta mengoptimalkan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran *Discovery*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 81,25% dan meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 77,50% dan meningkat menjadi 92,50% pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan, rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II mencapai 87,50% dengan kategori baik.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,93% dengan kategori baik sekali. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, sedangkan persentase ketidaktuntasan sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75% telah tercapai.

Berikut rekapitulasi hasil penelitian pada setiap siklus.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil penelitian pada setiap siklus

No	Instrumen	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Observasi Guru	59,37%	87,50%	Meningkat
2	Observasi Siswa	57,50%	85,00%	Meningkat
3	Tes Hasil Belajar	67,60%	83,93%	Meningkat
4	Ketuntasan Belajar	70%	90%	Tercapai

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Selain itu, guru juga masih kurang optimal dalam memberikan motivasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran *Discovery* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 67,60% pada siklus I menjadi 83,93% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 70% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran *Discovery* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sogae'adu Tahun Pelajaran 2017/2018 mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran *Discovery* menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada awal pelaksanaan, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal karena siswa belum terbiasa belajar secara aktif dan mandiri. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta mampu menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar secara langsung.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Discovery* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian, metode pembelajaran *Discovery* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Sogae'adu yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, guru mata pelajaran IPS Terpadu yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung, serta seluruh siswa kelas VIII-A yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun kepentingan pribadi lainnya yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2006, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka Cipta, Jakarta. Fisher, 2008, Penilaian Hasil Belajar, pustaka Belajar, Jakarta.
- Hamdani, 2010, Strategi Belajar Mengajar, CV Pustaka, Bandung.
- Hamdani, 2010, Strategi Belajar Mengajar, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hamzah B. Uno. (1998). Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Huda, 2013, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, Jakarta. Hisyam Zaini dan Saladdin. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isjoni, 2013, Pembelajaran kooperatif, Nusa Media, Bandung.
- Istarani, 2011, 58 model Pembelajaran Inovatif, Media Persada. Medan.
- Kardi dkk, 2007, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Metodologi Pengajaran. Tarsito, Bandung. Melvin L. Silberman, Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa (Bandung : Nuansa, 2006).
- Oemar Hamalik. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Saifuddin Azwar. (2004). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Silberman, 2006. Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nuansa.
- Silberman, L. Melvin. (2006). Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, 2004, Metode Statistika, Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D). Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus, 2009, Kooperatif Learning, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Isti Wulandari. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode True Or False (benar atau salah) Kelas VII c di SMP N 4 Wonosari.
- Depdiknas, 2006, Model Penilaian Kelas, Jakarta.
- Depdiknas, 2007, Pedoman Pengembangan Penilaian, Jakarta.